

Capacity Building Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Ke-Islaman Di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Dian Eka Rahmawati^{1*}, Erni Zuhriyati², Maesaroh²

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta

²Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Email: dianekarahmawati93@gmail.com

DOI: 10.18196/ppm.41.846

Abstrak

Manusia perlu meningkatkan sumber daya manusia sebagai dasar pembentukan karakter dan pendidikan karakter. Hal ini harus dimulai sejak dini. Menghadapi situasi demikian, TPA Nurul Quran Segoroyoso hadir sebagai lembaga pendidikan informal anak usia dini yang berbasis nilai-nilai Islam. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam ini merupakan hal penting yang harus ditanamkan sebagai dasar pembentukan karakter yang tertanam dalam kognisi, afeksi, dan perilaku santri. Tujuan dilaksanakannya program pengabdian masyarakat adalah sebagai bentuk komitmen pengabdian terhadap pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ustaz dan ustazah dari perspektif pedagogis agar mampu merancang rencana pembelajaran yang baik dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ustaz dan ustazah untuk memahami anak didik dengan perkembangan sosial kultural dan teknologi yang melingkupinya sehingga bisa menghasilkan model-model pembelajaran yang kreatif sesuai perkembangan. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengabdian ini menggunakan analisis data kualitatif untuk lebih memperjelas hasil program. Hasil pengabdian masyarakat ini ialah modul yang meliputi desain creativity dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai keislaman. Implikasi yang dilakukan pengabdian adalah diterapkan dalam pembelajaran di TPA Aisyiyah Nurul Quran Segoroyoso.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, TPA Nurul Quran, Model Pembelajaran.

Pendahuluan

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak bisa dielakkan. Untuk menghadapinya, diperlukan persiapan yang kuat supaya bisa menghindari dampak-dampak negatifnya. Memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas pola pikir mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi globalisasi. Meningkatkan kualitas pendidikan harus diprioritaskan sebab pada era 4.0 hanya manusia yang berkualitas yang bisa bertahan (Mustari, Ph, Rahman, & Ph, 2014). Manusia perlu meningkatkan sumber daya manusia sebagai dasar pembentukan karakter dan pendidikan karakter. Hal ini harus dimulai dari dini. Menghadapi situasi demikian, TPA Nurul Quran Segoroyoso hadir sebagai lembaga pendidikan informal anak usia dini yang berbasis nilai-nilai Islam. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam merupakan hal penting yang harus ditanamkan sebagai dasar pembentukan karakter yang tertanam dalam kognisi, afeksi, dan perilaku santri. TPA ini belum lama berdiri dan dikelola oleh ustaz ustazah yang berasal dari lingkup Muhammadiyah.

Di tengah-tengah proses pembangunan dan percepatan perkembangan dunia, prinsip-prinsip pendidikan berbasis nilai, baik etika maupun nilai-nilai karakter peserta didik, harus tetap menjadi prioritas utama, tetapi perlu adanya desain kreativitas dari pendidik sehingga mampu untuk mengimbangi pola pikir peserta didik yang semakin lebih maju (Putri, 2013:207). Pendidikan berbasis nilai salah satunya adalah pendidikan karakter sangat penting diberikan kepada peserta didik untuk menghadapi globalisasi yang berfungsi sebagai dorongan untuk menjadi manusia yang tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada nilai-nilai moral serta mempunyai keberanian untuk melakukan sesuatu yang benar. Pendidikan berbasis nilai tidak

hanya diperuntukkan agar guru bisa mentransfer nilai-nilai yang baik kepada peserta didik, tetapi juga agar karakter itu bisa tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran serta tindakan (Istiawati, 2016:4). Pendidik sebagai pelayan pendidikan harus bisa memahami komponen-komponen karakter yang baik, yaitu moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*. Agar anak mampu memahami, mampu merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai tersebut, pendidik harus mampu memahami struktur antropologis yang ada dalam diri manusia (Amirudin, 2017:113). Peningkatan kapasitas pendidikan berbasis nilai sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidik sehingga bisa menerapkan nilai-nilai luhur yang merupakan pilar bangsa dan juga agama (Muhammad Yusuf, 2013:4). Untuk bisa menjalankan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, ustaz dan ustazah perlu mendapatkan bekal pengetahuan dan pemahaman mengenai pendidikan karakter berbasis keislaman sehingga bisa mengaplikasikannya dalam metode pembelajaran untuk para santri.

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TPA Nurul Quran Segoroyoso sebagai bentuk komitmen penyelenggara terhadap pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ustaz dan ustazah dari perspektif pedagogis supaya mampu merancang rencana pembelajaran yang baik dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ustaz dan ustazah dalam memahami anak didik sesuai dengan perkembangan sosial kultural dan teknologi yang melingkupinya sehingga bisa menghasilkan model-model pembelajaran yang kreatif sesuai perkembangan.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan-tahapan, yakni : Tahap **Persiapan**

Pada tahap persiapan, dilakukan konsolidasi antara tim pengabdian dan pengurus TPA Nurul Quran untuk pelaksanaan pelatihan. Tim pengabdian juga melakukan diskusi dengan tenaga ahli yang akan memberikan pelatihan untuk mengidentifikasi dan mempersiapkan kebutuhan materi pelatihan, serta peralatan penunjang yang diperlukan untuk pelatihan. Pada tahap persiapan, peran mitra adalah memfasilitasi konsolidasi dan memberikan masukan terhadap kebutuhan materi pelatihan. Adapun bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pelatihan materi pelatihan, laptop, LCD, proyektor, dan alat tulis.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari kegiatan abdimas, yaitu pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pada tahap pelaksanaan, peran mitra adalah sebagai peserta pelatihan dan memfasilitasi terlaksananya pelatihan.

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, dilakukan pendampingan penyusunan modul dan desain kreativitas pembelajaran untuk memastikan bahwa materi yang diperoleh pada saat pelatihan dipahami dan bisa diaplikasikan oleh peserta pelatihan. Pada tahap evaluasi, peran mitra adalah sebagai peserta aktif dalam pembuatan modul dan desain kreativitas pembelajaran. Pengumpulan data dalam

pengabdian masyarakat ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan data kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap pelaksana kegiatan program pengabdian masyarakat telah dilakukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan program kemitraan masyarakat pada tanggal 10 april 2021, antara lain pembahasan pembuatan Modul dan pengembangan Kurikulum TPA



Gambar 1. Pembahasan Pembuatan Modul dan Pengembangan Kurikulum di TPA Nurul Quran

Adapun hal-hal yang dibahas dalam pembuatan modul dan pengembangan kurikulum yang akan diterapkan di dalam modul tersebut yakni kurikulum berbasis pendidikan karakter yang diterapkan pada program *Rainbow Class*, TPA lil Aulad, TPA Remaja, dan TPA dewasa. Akan tetapi, yang menjadi fokus pelaksana yakni ialah kurikulum pendidikan karakter yang akan diterapkan pada anak usia dini, yaitu pada program *Rainbow class* dan TPA lil Aulad. Dalam modul tersebut, dideskripsikan cara penerapan kurikulum berbasis pendidikan karakter. Program *Rainbow class* merupakan program pendidikan untuk anak usia dini mengenai Alquran dan merupakan jenis pendidikan keagamaan Islam formal jenjang anak usia dini yang bertujuan untuk mengenalkan baca, tulis, tahfiz, dan mengamalkan kandungan Alquran melalui pembiasaan perilaku sehari-hari. Usia santri pada program *Rainbow class* yakni usia 4-6 tahun dan TPA lil Aulad pada usia 5 - 6 tahun. Pada kelas *Rainbow* ini, kurikulum yang akan diterapkan ialah 70% Alquran dan 30% pengembangan dan kemandirian anak, seperti calistung dll. Adapun yang menjadi prioritas di kelas *Rainbow* yakni tahfizul Quran. Pelaksanaan *Rainbow class* sifatnya nonformal berbeda dengan PAUDQu yang harus dilaksanakan di pagi hari. Pembelajaran *Rainbow class* akan diterapkan model pembelajaran *Sami'* (mendengarkan, menyimak), *Bashir* (melihat, memperhatikan) dan *Mutakalim* (hafalan, menirukan, melafalkan). Pelaksanaan *Rainbow class* juga akan difokuskan kepada pengembangan dan kemandirian, seperti calistung, permainan, serta penguatan karakter kearifan lokal yang meliputi bahasa, perilaku, akhlak, dan budi pekerti. Anak usia dini memiliki beberapa kelebihan terkait pada kualitas mengingat dan menerima pembelajaran. Adapun beberapa fakta ketika pembelajaran Alquran diterapkan pada anak usia dini di antaranya menghafal pada usia dini jauh lebih mudah. Menghafal merupakan proses bekerjanya saraf otak secara integral.

Anak yang terbiasa menghafal akan mudah mengakses materi yang lain dan memiliki kemampuan menghafal lebih cepat dibanding yang lain. Selain itu, orang tua akan lebih bangga punya anak yang hafal Alquran. Proses repetisi dalam menghafal akan berimbas pada pembiasaan sikap dan tingkah laku (*habit*). Adapun modul strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada santri TPA Nurul Quran diperuntukkan usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun.

a. Strategi usia 4-5 Tahun

NO	KOMPETENSI	MATERI	RUANG LINGKUP
1.	Mendengarkan bacaan huruf Hijaiyah	Huruf Hijaiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak bacaan huruf Hijaiyah 2. Mendengarkan huruf Hijaiyah 3. Memperhatikan bacaan huruf Hijaiyah 4. Mengenal huruf Hijaiyah
2.	Menirukan bacaan huruf Hijaiyah	Huruf Hijaiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti bacaan huruf Hijaiyah 2. Menirukan huruf Hijaiyah 3. Mengulang bacaan huruf Hijaiyah
3.	Melafazkan huruf Hijaiyah	Huruf Hijaiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melafazkan huruf Hijaiyah mulai dari <i>Alif</i> sampai <i>Syin</i> 2. Melafazkan huruf Hijaiyah mulai dari <i>Shod</i> sampai <i>Ya'</i> 3. Menirukan lafaz huruf Hijaiyah mulai dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i>
4.	Membaca huruf Hijaiyah	Membaca huruf Hijaiyah berharokat fathah, kasroh, dhomah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal huruf Hijaiyah berharokat fathah 2. Mengenal huruf Hijaiyah berharokat kasroh dan dhomah. 3. Membaca huruf Hijaiyah yang benar harokat fathah, kasroh, dan dhomah.
5.	Menghafal huruf Hijaiyah	Huruf Hijaiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Titian ingatan huruf Hijaiyah 2. Nada hafalan huruf Hijaiyah
6.	Mengenal dan menulis angka arab	Angka Arab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal angka arab 1-10 2. Membaca angk arab 1-10 3. Menghitung angka arab 1-10 4. Menghafal angka arab 1-10 5. Menebalkan angka arab 1-10 6. Menulis angka arab 1-10

7.	Menulis huruf Hijaiyah	Huruf Hijaiyah	1. Mengimajinasi huruf Hijaiyah di udara 2. Menyambung garis huruf Hijaiyah 3. Menebalkan huruf Hijaiyah 4. Menulis huruf Hijaiyah dengan alat/media pembelajaran 5. Mewarnai huruf Hijaiyah
8.	Menghafal surat-surat pendek	Hafal surat pendek	1. Surat Al Fatihah 2. Surat An Nas 3. Surat Al Falq 4. Surat Al Ikhlas 5. Surat Al Lahab 6. Surat An Nashr 7. Surat Al Kafiruun 8. Surat Al Kautsar 9. Surat Al Maun
9.	Mengenal Thoyyibah	kalimah Kalimah Thoyyibah	1. Ta'awudz 2. Basmallah 3. Syahadatain 4. Tasbih 5. Tahmid 6. Tahlil 7. Takbir 8. Hawqolah
10.	Mengenal Asmaul husna	Asmaul husna	1. Mengenal asmaul husna 1-10 2. Senandung asmaul husna 1-10 3. Menghafal asmaul husna 1-10
11.	Doa-doa Harian	Doa-doa harian dan lagu Islami	1. Senandung Alquran 2. Lagu anak sholeh 3. Lagu rukun iman dan rukun islam 4. Doa sebelum dan sesudah belajar 5. Doa sebelum dan sesudah makan 6. Doa sebelum dan sesudah tidur 7. Doa sebelum dan sesudah wudhu 8. Doa selamat
12.	Pengembangan dan kemandirian	Pengenalan ibadah	1. Peragaan wudhu 2. Peragaan salat

b. Startegi Usia 5-6 Tahun

NO	KOMPETENSI	MATERI	RUANG LINGKUP
1.	Mendengarkan bacaan huruf Hijaiyah	Huruf Hijaiyah	1. Mendengarkan huruf Hijaiyah 2. Memperhatikan bacaan huruf Hijaiyah 3. Menyimak bacaan huruf Hijaiyah

2.	Menirukan bacaan huruf Hijaiyah	Huruf Hijaiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti bacaan huruf Hijaiyah 2. Mengulang bacaan huruf Hijaiyah 3. Menirukan huruf Hijaiyah
3.	Melafazkan huruf Hijaiyah	Huruf Hijaiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melafazkan huruf Hijaiyah 2. Mempraktikkan bacaan huruf Hijaiyah
4.	Membaca huruf Hijaiyah dan angka arab	Huruf Hijaiyah berharokat dan angka arab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca huruf Hijaiyah berharokat fathah 2. Membaca huruf Hijaiyah berharokat kasroh 3. Membaca huruf Hijaiyah berharokat dhomah 4. Membaca huruf Hijaiyah berharokat tanwin 5. Membaca huruf Hijaiyah berharokat sukun dan syiddah 6. Mengenal huruf Hijaiyah berharokat beserta pengejaan dan hukum tajwidnya. 7. Mengenal angka arab 8. Mengetahui angka arab 9. Menghafal huruf Hijaiyah dan angka arab
5.	Menulis huruf Hijaiyah dan angka arab	Huruf Hijaiyah dan angka arab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyambung garis huruf Hijaiyah 2. Menebalkan huruf Hijaiyah 3. Mewarnai huruf Hijaiyah 4. Menulis huruf Hijaiyah dengan permainan edukatif 5. Mencontoh /menulis huruf Hijaiyah <i>Alif - Ya</i> 6. Menulis angka arab
6.	Menghafal surat-surat pendek	Hafal surat-surat pendek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Al Quraisy 2. Surat Al fiil 3. Surat Al Humazah 4. Surat Al 'Ashr 5. Surat At Takatsur 6. Surat Al Qoriah 7. Surat Al 'Adiyat 8. Surat Al Zalzalah 9. Surat Al Bayinah 10. Surat Al Qodar 11. Surat Al Alaq

7.	Amalyah kalimat Thoyyibah	Kalimat Thoyyibah	Amaliah kalimat Thoyyibah 1. Istighfar 2. Sholawat 3. Istirja” 4. Istighotsah
8.	Mengenal asmaul husna	Asmaul husna	1. Mengenal asmaul husna 11-20 2. Senandung asmaul husna 11-20 3. Menghafal asmaul husna 11-20
9.	Doa-doa harian	Doa-doa Harian dan lagu Islam	1. Senandung Alquran 2. Doa masuk dan keluar WC 3. Doa masuk dan keluar mesjid 4. Doa naik kendaraan 5. Doa keselamatan dunia akhirat 6. Doa bercermin 7. Doa ketika bersin 8. Doa ketika turun hujan 9. Doa ketika ada petir 10. Lagu-lagu Islami 11. Talbiyah 12. Sholawat/cinta Rasul 13. Siroh nabawiyah
10.	Pengembangan dan kemandirian	Pengenalan ibadah haji	1. Peragaan manasik 2. Prakti tayamum 3. Praktik ibadah puasa

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat yang dilakukan selanjutnya ialah pelatihan desain *creativity* dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 4 juni 2021 pukul 13.00–16.00 yang bertempat di TPA Nurul Quran Segoroyoso dan dihadiri oleh beberapa asatidz, yakni Ustazah Wisye, Ustaz Saybah, Ustazah Firti, Ustaz Wahid, Ustaz Pur dan Ustazah Lia, baik secara *offline* dan secara *online*. Acara yang dilaksanakan meliputi pembukaan, penyampaian materi desain *creativity* dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai yang disampaikan oleh Dr. Mami, dan diskusi. Adapun diskusi yang dipandu oleh para ustazah terjadi sangat antusias, dimulai dari pertanyaan menerapkan pendidikan nilai agar menjadi konstruk bagi santri, cara penerapan pendidikan nilai yang benar, serta tips-tips permainan yang bisa memberikan efek *knowledge* terhadap para santri. Adapun materi-materi yang disampaikan pada seminar pendidikan berbasis nilai/karakter yang disampaikan oleh Dr. Mami Hajaroh membahas bagaimana karakter, nilai, pendidikan serta alur pengembangan pendidikan karakter. Hal ini bisa dideskripsikan sebagai berikut:

a. Karakter

Karakter merupakan kualitas mental dan moral yang membedakan satu orang dengan orang lain. Karakter merupakan kumpulan kekuatan dan kelemahan yang membentuk dan mengungkapkan diri kita. Karakter merupakan disposisi batin yang dapat diandalkan untuk

menanggapi situasi dengan cara yang baik (internal). Karakter yang baik meliputi pengetahuan tentang kebaikan dan menyebabkan komitmen (niat) dari kebaikan dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (Lickona). Dengan kata lain, karakter mengacu pada seperangkat pengetahuan, sikap, dan motivasi, perilaku, dan keterampilan (*skill*) tentang kebaikan. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri setiap individu dalam hidup dan bekerja, baik dalam keluarga, komunitas, bangsa, dan negara. Karakter menentukan pikiran pribadi seseorang dan tindakan seseorang. Karakter yang baik adalah motivasi batin untuk melakukan apa yang benar dan sesuai dengan standar tertinggi perilaku dalam setiap situasi “. (Hill, 2002). Menilai karakter kita berarti mengambil dan menginventarisasi pemikiran dan tindakan dominan kita. Konsistensi karakter bisa digambarkan dalam perilaku dan keterampilan perbaikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan cara pandang, asumsi, keyakinan (*belief*) dan nilai (*value*) tentang kebaikan atau membiasakan perilaku dan keterampilan kebaikan. Pendidikan juga merupakan proses membiasakan perilaku dan keterampilan berbasis nilai/*value* dan keyakinan/*belief*. Nilai-nilai itu hidup di dalam perilaku dan terampil dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menghidupkan nilai-nilai pendidikan dalam diri individu adalah merekonstruksi pengalaman berbasis nilai. Nilai membentuk karakter (Harpster, 2018). Lebih lanjut, Harpster menjelaskan jika seseorang menghargai kejujuran, ia akan berusaha untuk jujur. Jika seseorang menghargai kebaikan, ia akan berusaha untuk menjadi baik. Ketika kebaikan memiliki nilai lebih tinggi daripada kejujuran dalam situasi tertentu, ia akan memilih menjadi baik. Seseorang akan berusaha untuk jujur ketika kejujuran adalah nilai yang lebih tinggi dari kebaikan. Dalam situasi tertentu, ia akan memilih jujur. Bila ia menghargai keadilan, ia akan berusaha untuk menjadi adil. Nilai-nilai ini tidak serta-merta memengaruhi atau membentuk karakter. Dalam hal ini, diperlukan pendidikan nilai dan pendidikan berbasis nilai.

c. Nilai

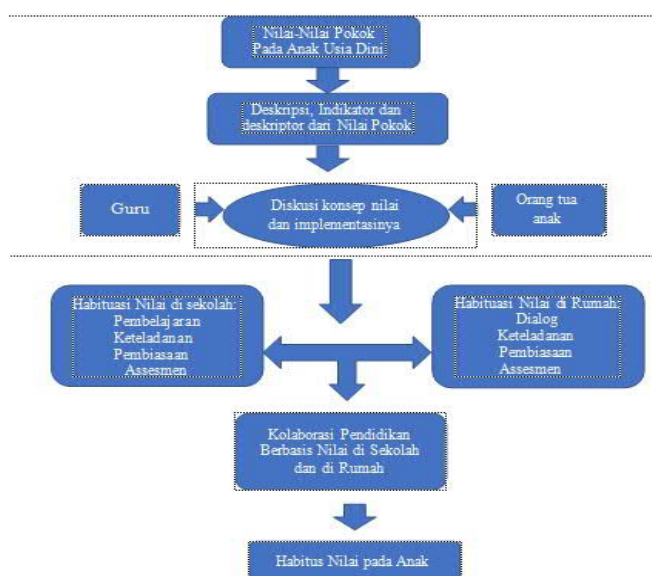
Nilai berkaitan dengan hal-hal yang dianggap “baik” dalam diri (seperti keindahan, kebenaran, cinta, kejujuran, dan kesetiaan) dan sebagai preferensi pribadi atau sosial (Halstead, 1996: 13). Raths, Harmon dan Simon (1966: 28) menggambarkan nilai-nilai sebagai keyakinan, sikap atau perasaan yang dibanggakan oleh seseorang yang dinyatakan secara terbuka yang telah dipilih seseorang. Fraenkel (1977); Kirman (1992) menganggap nilai sebagai komitmen emosional dan gagasan tentang nilai. Beck (1990); Halstead (1996) mendefinisikan nilai sebagai hal-hal (tujuan, aktivitas, pengalaman, dll.) yang berada pada keseimbangan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Ketika memikirkan nilai-nilai (Schwartz: 2015), akan terpikirkan hal yang penting bagi seseorang dalam kehidupan.

d. Tujuan-Tujuan dalam Pendidikan Nilai.

Tujuan pendidikan nilai ada dua, yaitu pertama, untuk mengembangkan kemampuan kritis dalam membedakan antara esensi dan bentuk atau membedakan antara apa yang bernilai (berharga) dan apa yang dangkal dalam kehidupan. Kedua, untuk mengembangkan komitmen dan keberanian dalam bertindak berdasarkan keyakinan seseorang dalam situasi kehidupan yang nyata.

e. Pendidikan Berbasis Nilai

Pendidikan berbasis nilai merupakan tempat serangkaian nilai-nilai kemanusiaan universal mendasari semua praktik dan rutinitas sehari-hari. Nilai-nilai kemanusiaan universal itu seperti rasa hormat, toleransi, dan kedamaian (*respect, tolerance and peace*). Hal ini bermakna semua aktivitas di sekolah, organisasi, dan masyarakat direferensikan kepada nilai-nilai (Neil Hawkes, 2009). Dalam pendidikan berbasis nilai, berbagai kegiatan dirancang untuk membantu anak berkembang sebagai anggota masyarakat yang bermoral, peduli, otentik, altruistik, dan mandiri. Hal ini dilakukan juga pada semua aspek kehidupan dan pekerjaan serta sekolah. Pendidikan berbasis nilai mencakup upaya untuk menguatkan pendidikan pribadi dan sosial serta aspek pendidikan spiritual, moral, sosial dan budaya. Selain itu, Pendidikan berbasis nilai juga untuk mengembangkan nilai-nilai melalui semua aspek kurikulum, baik kurikulum formal maupun informal. Pendidikan berbasis nilai juga merupakan fitur penting dari kurikulum tersembunyi, yakni hal yang dipelajari siswa melalui kebiasaan, konvensi, rutinitas, struktur, dan pemodelan peran oleh orang dewasa. Hawkes (2019) Dari bukti penelitian tersebut, tampak bahwa pendidikan berbasis nilai tidak dapat diajarkan secara terpisah dari pikiran, perasaan, dan perilaku guru. Karena itu, penting bagi semua yang bekerja dengan anak-anak untuk memperhatikan cara menjaga diri mereka sendiri, secara fisik, mental, dan emosional. Kepribadian yang bijaksana seperti itu memungkinkan orang dewasa untuk menjadi panutan yang positif yang merupakan prinsip utama untuk mengembangkan pendidikan berbasis nilai. Nilai-nilai berpengaruh terhadap pemikiran guru dan berdampak pada cara mengajar. Guru tidak netral berkenaan dengan nilai-nilai karena nilai-nilai tertanam dalam sikap guru dan ditunjukkan melalui perilaku mereka. Hal ini mengharuskan adanya konsensus dan konsistensi dari harapan dan perilaku staf di seluruh sekolah. Pendidikan berbasis nilai merupakan sebuah model pendidikan dengan menciptakan habitus (lingkungan sosial dan budaya) yang penuh dengan pelaksanaan nilai-nilai. Nilai-nilai hidup dalam perilaku guru, staf, murid, serta dalam interaksi antarwarga sekolah. Habitus nilai dapat diciptakan dengan menghidupkan nilai-nilai dalam perilaku nyata sehari-hari dalam lingkungan sekolah. Dengan hidupnya nilai-nilai ini, habitus sekolah berbasis nilai akan terwujud.



Gambar 2. Habitus nilai pada anak usia dini

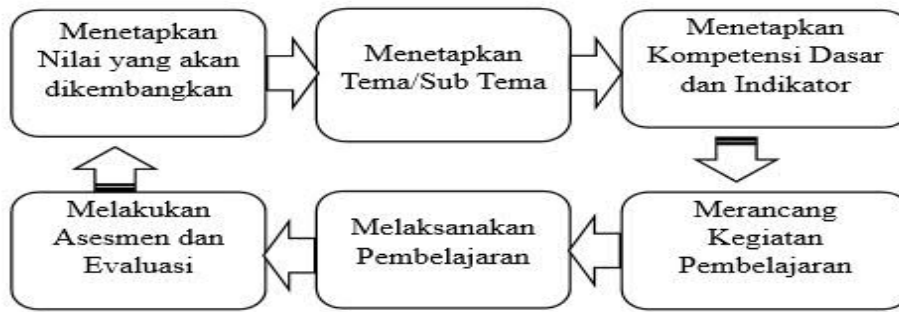
Adapun nilai-nilai utama untuk anak usia dini antara lain

No	Nilai	Respondent	Persentase (%)
1	Kejujuran	354	93.65
2	Rajin Ibadah	315	83.33
3	Bertanggung jawab	320	84.65
4	Sopan santun	239	63.22
5	Percaya diri	231	61.11
6	Disiplin	230	60.84
7	Menghargai	228	60.31
8	Bersih	205	54.23
9	Rendah hati	188	49.73
10	Berani	188	49.73
11	Peduli	188	49.73
12	Mandiri	185	48.94
	N=378		

Kejujuran

Pengertian	Perilaku Jujur	Aktualisasi di taman Kanak-kanak
Kejujuran berarti berbicara bertindak dengan benar. Berbicara benar sesuai dengan kenyataan. Bertindak benar sesuai dengan kata hati dan ucapan. Jujur berarti sesuai antara yang kita katakan dan perbuatan kita kepada orang lain.	<p>Saya orang yang jujur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan bagaimana suatu situasi sesuai dengan yang benar-benar terjadi. 2. Bertindak sesuai kata hati dan ucapan. 3. Tidak mengatakan hal-hal tentang orang yang tidak benar, tidak membuat gosip atau rumor tentang seseorang. 4. Mengakui perbuatan saya sesuai dengan yang telah dilakukan, meskipun dengan pengakuan itu akan mendapat masalah. 5. Mengatakan sesuatu yang benar itu benar dan yang salah itu salah meskipun berisiko. 	<p>Aktualisasi di taman Kanak-kanak Kejujuran pada anak usia dini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berani menceritakan sesuatu sesuai dengan kejadian yang dialaminya. 2. Berani mengakui perbuatannya yang salah pada guru dan orang tua. 3. Anak tidak melanggar aturan untuk mendapatkan keuntungan (curang), 4. Anak tidak mengambil sesuatu yang bukan milik Anda (mencuri). 5. Anak tidak menyembunyikan sesuatu yang dianggap benar secara moral. 6. dan lain-lain.

Alur pengembangan pembelajaran berbasis nilai yakni



Gambar 3. Alur Pengembangan Pembelajaran Berbasis Nilai

Contoh pengembangan kegiatan berbasis nilai

No	Tema/ Sub tema	Sentra	Nilai	Kegiatan
9	Permainan Tradisional	Outing class	Kejujuran Mengakui perbuatan sesuai yang dilakukan meskipun beresiko	a. Jek-jek an b. Ular naga c. Cublak-cublak suweng d. Boi-boinan
10	Pekerjaan/pedagang	Bermain peran	Kejujuran Bertindak benarsesuai dengan kenyataan	a. Bermain peran jual beli di pasarimbangan. b. Miniatur barang-barang yang bisa ditimbang. c. Uang tiruan sebagai alat jual beli.

Gambar 4. Pengembangan Kegiatan Berbasis Nilai



Gambar 5. Pelaksanaan Pelatihan Desain *Creativity* dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai

Penerapan kurikulum berbasis karakter yang dideskripsikan ke dalam modul diaplikasikan di TPA Nurul Quran pada tanggal 6 Juni 2021. Tim pelaksana pkm menguji tahap awal pelaksanaan pembelajaran Alquran.



Gambar 6. Implementasi Pembelajaran



Gambar 7. TPA Nurul Quran Segoroyoso

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pengabdian masyarakat yang dilakukan di TPA Aisyiyah Nurul Quran Segoroyoso, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter penting untuk dilaksanakan di setiap lini Pendidikan, khususnya pada pendidikan anak usia dini. Metode-metode implikasi pendidikan karakter harus didesain dengan kreatif sehingga anak tidak merasa bosan dan bisa diaplikasikan dalam pembelajaran Alquran.
2. Proses pengabdian masyarakat difokuskan untuk pelatihan dan pendampingan penyusunan modul pendidikan karakter berbasis nilai keIslaman. Melalui proses pelatihan ini, ustaz dan ustazah bisa memahami konsep pendidikan karakter berbasis nilai, baik dari perspektif pedagogis maupun kemampuan merancang rencana pembelajaran yang baik. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini berupa modul pembelajaran pendidikan karakter berbasis nilai keislaman,
3. Proses pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pelatihan *desain creativity* dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai keislaman. Melalui pelatihan ini, ustaz dan ustazah mampu memahami anak didik dengan perkembangan social, kultural, dan teknologi yang melingkupinya sehingga bisa menghasilkan model-model pembelajaran yang kreatif sesuai perkembangan. Luaran yang dihasilkan adalah desain kreativitas yakni bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran di TPA Aisyiyah Nurul Quran.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih pengabdian sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terwujudnya pengabdian masyarakat ini. Program pengabdian tentang pendidikan karakter berbasis nilai keislaman pengabdian lakukan dengan harapan dapat menjadi sumber pembelajaran bagi pendidik, khususnya untuk para ustaz-ustazah TPA Nurul Quran Segoroyoso sehingga bisa melaksanakan pembelajaran dan mengaplikasikan pendidikan karakter kepada peserta didik dengan sebaik mungkin.

Daftar Pustaka

- Amirudin, Y. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51-66. Retrieved from <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>
- <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>
- Istiwati, N. F. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 10(1), 1. Retrieved from <https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i1.78>
- Muhammad Yusuf. (2013). Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai. *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) IAIN Gorontalo*, 13(1), 1-24.
- Mustari, M., Ph, D., Rahman, M. T., & Ph, D. (2014). *Manajemen Pendidikan*. RajaGrafiika Persada.
- Putri, N. A. (2013). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(2), 205-215. Retrieved from <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317>